
Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kearsipan Siswa Kelas X OTKP di SMK Muhammadiyah 3 Makassar Sulawesi Selatan**St. Rahmiyah Shaleh; Muhammad Darwis; Andi Anna Rifai.**

Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 3 Makassar Sulawesi Selatan;
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;
Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 4 Makassar Sulawesi Selatan.
rahmiyahshaleh3@gmail.com

Abstrak

Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kearsipan Siswa Kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 1 kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama, kedua, dan ketiga. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X OTKP di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, yang terdiri atas 34 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar pengamatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X OTKP, hal ini terlihat pada siklus 1 proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kategori cukup, aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori cukup. Pada siklus kedua sudah mengalami peningkatan yakni proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menjadi kategori baik, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan menjadi kategori baik. Sedangkan pada siklus ketiga proses pembelajaran guru menjadi lebih baik lagi, aktivitas dan rata-rata hasil belajar siswa menjadi amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar kearsipan pada siswa kelas X OTKP SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi; Kearsipan Siswa; Perkantoran

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini yang begitu cepat juga sangat berpengaruh bagi dunia pendidikan. Begitu banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui oleh peserta didik. Terlebih lagi saat ini masih kondisi pandemi. Olehnya itu, diperlukan adanya upaya-upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, agar siswa tidak terpuruk dengan keadaan,

Pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas sekolah, yang mana dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentu saja melibatkan guru dan peserta didik. Guru berperan untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, dan membangun kreativitas peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam penguasaan materi yang sedang diajarkan.

Sebagai seorang tenaga pendidik, guru wajib memiliki serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang baik dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu diperlukan suatu kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik, agar lebih bersemangat lagi untuk belajar. Guru juga harus memahami materi apa yang akan

disampaikan kepada peserta didik dan dapat memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung yang dilakukan pada SMK Muhammadiyah 3 Makassar, yaitu kurangnya inovasi dan media penunjang pembelajaran yang menyebabkan peserta didik kurang aktif belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu, sebaiknya seorang guru berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan model dan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat menarik minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap pelajaran yang sedang diajarkan.

SMK Muhammadiyah 3 Makassar, merupakan salah satu sekolah kejuruan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap terjun di masyarakat, khususnya di dunia kerja. Pengembangan model dan metode pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi peserta didik, agar ketika terjun di dunia kerja tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti. Untuk itu aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui peran aktif dan latihan dalam mengembangkan ide-ide dan gagasan kepada orang lain.

Untuk pelaksanaan penerapan pengembangan ide dan gagasan peserta didik tersebut, maka perlu adanya metode pembelajaran yang sesuai. Adapun metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode demonstrasi. Menurut Daryanto, metode demonstrasi adalah suatu cara penyajian informasi dalam proses belajar mengajar dengan mempertunjukkan tentang cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan secara Visual dari proses yang jelas[1].

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, pengertian metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan kejadian, aturan, atau urutan proses dengan menggunakan media yang relevan dengan materi yang di bahas[2], [3]. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi lebih menarik serta membuat peserta didik lebih fokus pada materi pelajaran.

Demonstrasi merupakan praktek yang diperagakan, karena itu demonstrasi dapat dibagi menjadi dua tujuan: demonstrasi proses untuk memahami langkah demi langkah; dan demonstrasi hasil untuk memperlihatkan atau memeragakan hasil dari sebuah proses. Biasanya, setelah demonstrasi dilanjutkan dengan praktek oleh peserta sendiri. Sebagai hasilnya peserta akan memperoleh pengalaman belajar langsung setelah melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Tujuan dari metode demonstrasi yang dikombinasikan dengan praktek adalah membuat perubahan pada rana keterampilan.

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran yang digunakan. Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan antara lain :

1. Terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, karena siswa disuruh langsung memperhatikan pelajaran yang dijelaskan.
2. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
3. Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan[4]–[6].

Disamping metode demonstrasi memiliki banyak kelebihan, ternyata juga memiliki beberapa kelemahan antara lain

1. Terjadinya persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai,
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru diuntut untuk bekerja lebih profesional[7].

Meskipun demikian, jika penerapannya dilakukan secara maksimal maka akan dapat meminimalkan segala kekurangan yang dimiliki oleh metode demonstrasi ini. Pembelajaran yang berlangsung selama ini di SMK Muhammadiyah 3 Makassar cenderung berpusat pada Guru. Hal ini mengakibatkan munculnya rasa bosan, jenuh, kurang aktif, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tidak dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat kita lihat pada rata-rata hasil perolehan nilai siswa yang masih sangat minim, dan ditambah lagi dengan kemampuan keterampilan yang masih sangat kurang. Oleh karena begitu minimnya hasil yang diperoleh peserta didik, maka hal ini haruslah mendapat perhatian yang lebih bagi guru. Haruslah ada sesuatu yang berbeda untuk mengatasi berbagai macam hal yang mengakibatkan kurangnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut penulis menganggap bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran kearsipan sangat cocok untuk dilaksanakan karena dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kelas X OTKP semester ganjil untuk mata pelajaran Kearsipan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kearsipan Pada Kelas X OTKP di SMK Muhammadiyah 3 Makassar*.

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang di tandai dengan nilai[8]. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan oleh setiap guru tentu saja adanya perubahan pada sikap, pengetahuan dan keterampilan kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Melihat dari latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu penyebab kurangnya motivasi dan hasil belajar peserta didik. Terlebih lagi kurangnya inovasi dan daya dukung yang ada membuat proses pembelajaran terhambat. Oleh karena itu guru sebagai pengajar dan sebagai agen perubahan harus memberikan sesuatu yang berbeda yang mampu merubah kondisi pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat belajar peserta didiknya.

Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dikategorikan dalam empat macam yaitu :

1. Keterampilan motorik dalam hal ini perlu adanya koordinasi dari beberapa gerak badan.
2. Informasi verbal, seseorang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini untuk menjelaskan sesuatu perlu intelegensi.
3. Kemampuan intelektual, seseorang mampu berinteraksi dengan dunia luar, dan diri sendiri. Dengan menggunakan simbol-simbol atau dalam bentuk representasi.
4. Strategi kognitif adalah keterampilan intelektual khusus yang berkenaan dengan tingkah laku seseorang apa yang telah dipelajarinya[9].

Sikap-sikap ini penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, guru harus selalu membuat keputusan dengan menentukan metode mengajar yang akan di gunakan, yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran.

Adanya berbagai faktor internal dan eksternal inilah yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif, jika tidak di atasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Sedangkan menurut Ausubel seperti dikutip oleh Budiningsih membedakan menjadi dua bagian, yaitu antara perseorangan dan situasi. Kategori antar perseorangan/pribadi yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri pelajar dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor atau perubahan struktur kognitif yaitu sifat-sifat yang substansi atau riil dan organisasi pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam bidang subject matter khusus.
2. Kesiapan yang berkembang yaitu kesiapan khusus yang mencerminkan taraf perkembangan intelektual pelajar.

3. Kemampuan intelektual yaitu tingkat yang nisbi dari bakat skolastik umum Individu. Faktor motivasi dan sikap yaitu keinginan akan pengetahuan, keinginan akan prestasi dan peningkatan diri dan keterlibatan ego atau aku (minat) dalam suatu jenis subjek-matter tertentu.
4. Faktor kepribadian lainnya dan tingkat kegelisahan atau keresahan. Sedangkan kategori situasi meliputi faktor-faktor sebagai berikut:
 1. Praktek yaitu frekwensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum (yang meliputi balikan atau hasil-hasil pengetahuan).
 2. Susunan atau rencana bahan pengajaran yaitu dalam arti jumlah, kesulitan tingkat ukuran, logika yang mendasari, urutan, pengaturan kecepatan dan penggunaan alat-alat peraga dalam pengajaran.
 3. Faktor kelompok dan sosial tertentu yaitu susunan kelas, kerjasama dan persaingan, keadaan kultur yang tidak menguntungkan dan pemisahan rasial.
 4. Karakteristik guru yaitu kemampuan kognitif, pengetahuan tentang subjectmatter, kemampuan dan kesanggupan pedagogis, kepribadian dan tingkah[10].

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Mengingat metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan maka dalam penerapannya membutuhkan persiapan yang sangat matang, terutama bagi guru dan siswa. Juga dalam hal pengadaan fasilitas sarana dan prasarana perlu diperhatikan Penerapan metode demonstrasi sebenarnya bukanlah suatu yang mudah, terlebih lagi jika tidak di tunjang dengan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang akan di peragakan kepada peserta didik. Sebab kurangnya kemampuan guru dan media penunjang tersebut akan menjadi kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan metode demonstrasi maka siswa mampu mempraktekkan secara langsung apa yang dilihat, dan tidak lagi berhayal. Sehingga mampu menambah pengetahuan dan keterampilan peserta didik, juga sudah tidak lagi menimbulkan rasa bosan, dan jenuh terhadap apa yang disampaikan oleh guru, bahkan peserta didik akan terlihat lebih aktif lagi.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dan motivasi serta meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Objek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi Kelas X Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi, pada pelajaran Kearsipan dengan materi menggunakan bermacam-macam peralatan dan perlengkapan Kearsipan. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, sedangkan instrument test yang digunakan adalah dalam bentuk tertulis (yaitu soal dalam bentuk pilihan ganda dan ada juga dalam bentuk essay test) dan hasil praktek mengenai apa yang telah dilakukan peserta didik melalui peragaan.

Data dikumpulkan melalui lembar observasi mengenai aktivitas peserta didik dan pendidik selama proses kegiatan pembelajaran di kelas, dan dokumentasi pembelajaran yang diambil oleh guru yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Sedangkan untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui penggunaan lembar observasi aktivitas selama melakukan kegiatan praktikum, yang menjadi sampel dalam penelitian dan tes yang dibuat oleh guru dalam penelitian ini. Data ini kemudian dianalisis secara deskriptif

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kondisi Pra Siklus

Kondisi pra siklus pembelajaran untuk mata pelajaran Kearsipan pada Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Muhammadiyah 3 Makassar, belum mendapatkan perlakuan penelitian, sehingga belum dilakukan metode demonstrasi. Namun, sebelum melakukan penelitian siswa terlebih dahulu diberikan penguatan mengenai tata cara pelaksanaan metode demonstrasi dalam kelas, dan mengenai materi apa yang akan menggunakan metode tersebut, hal ini untuk memudahkan dalam proses pembelajaran nantinya. Adapun langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi yaitu :

- 1) Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir.
- 2) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- 3) Meyakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

Pada saat peneliti mengadakan pengamatan terhadap peserta didik, terlihat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, juga masih kurang memahami materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru pada saat itu hanya metode ceramah, dimana guru yang lebih banyak menyampaikan materi dan sebagai sumber informasi, dan siswa hanya mendengarkan saja. Sehingga hasil yang didapatkan juga sangat minim, dan siswa semakin pasif karena tidak begitu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dengan nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Kearsipan yang sangat rendah, pada data berikut ini :

Tabel 1: Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Metode Demonstrasi

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Alfira Danial	65	belum tuntas
2.	Amelia	68	belum tuntas
3.	Andi Yusnita Maharani	67	belum tuntas
4.	Annisa Fauziah Rahmat	83	tuntas
5.	Ayu Azhari Muslimin	60	belum tuntas
6.	Bunga Weli	65	belum tuntas
7.	Fany Ardy Annur	87	tuntas
8.	Faza Ramadhani	64	belum tuntas
9.	Hamdani	75	tuntas
10.	Ika Parawati	82	tuntas
11.	Indah Sulitiawaty	62	belum tuntas
12.	Lusiana	87	tuntas
13.	Melda Nabila	85	tuntas
14.	Muh. Ibrahim	60	belum tuntas
15.	Muh. Saldi	63	belum tuntas
16.	Muliyati Savana Syamsur	85	tuntas
17.	Mutmainnah	84	tuntas
18.	Nur Aisyah	68	belum tuntas
19.	Nur Fadia	89	tuntas
20.	Nur Qalbi	86	tuntas
21.	Nur Wanda Azizah	68	belum tuntas

22.	Nurazizah	66	belum tuntas
23.	Nurul Safa Azzahrah Fuadi Saldy	61	belum tuntas
24.	Rahmat	88	tuntas
25.	Rayhan	89	tuntas
26.	Rifka Dita Cahyani	68	belum tuntas
27.	Siti Salwa Nur	63	belum tuntas
28.	Sitti Fatimah	60	belum tuntas
29.	Sri Suryani	62	belum tuntas
30.	St. Aisyah	87	tuntas
31.	Yulianti	65	belum tuntas
32.	Zhakila Amelia Putri	72	tuntas
33.	Fitriani	60	belum tuntas
34.	Nur Aulia Rahmi	63	belum tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Yang mana pada setiap siklusnya dilakukan satu kali pertemuan, yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan sebelum dan setelah pembelajaran, juga mampu melakukan simulasi/praktek secara langsung setelah melihat apa yang telah didemonstrasikan oleh guru. Sedangkan yang menjadi data kualitatif dalam penelitian ini merupakan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi dan lembar kerja peserta didik untuk melihat aktivitas siswa.

Tabel 2: Lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat di demonstrasikan	baik
2.	Guru menyampaikan jenis-jenis alat bahan yang akan di gunakan dalam proses demonstrasi	baik
3.	Guru menyiapkan siswa dengan kondisi yang menyenangkan agar materi mudah dipahami	baik
4.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok agar lebih mudah untuk saling berdiskusi	baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 3: Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I

1.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	cukup
2.	Siswa menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi.	kurang
3.	Siswa melakukan proses demonstrasi yang dinilai oleh guru.	cukup

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan hasil observasi pada tabel diatas, ditemukan bahwa aktivitas guru masih dalam kategori standar, dan aktivitas siswa masih dalam proses yang masih berada pada kategori cukup..

Tabel 4: Lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih materi yang dapat di demonstrasikan	Sangat baik
2.	Guru menyampaikan jenis-jenis alat bahan yang akan di gunakan dalam proses demonstrasi	Sangat baik
3.	Guru menyiapkan siswa dengan kondisi yang menyenangkan agar materi mudah dipahami	Sangat baik
4.	Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok agar lebih mudah untuk saling berdiskusi	baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 5: Lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II

1.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	Sangat baik
2.	Siswa menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam proses demonstrasi.	Baik
3.	Siswa melakukan proses demonstrasi yang dinilai oleh guru.	Sangat baik

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terdapat perubahan yang sangat signifikan, yang dapat pula kita lihat pada data hasil observasi aktivitas guru yang semakin meningkat, dan juga aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan demonstrasi menjadi sangat baik. Untuk lebih jelasnya kemajuan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dapat kita lihat pada data berikut ini :

Tabel 6: Data hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

No.	Indikator	Hasil Pada	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan	35 %	55%
2.	Kemampuan dalam menggunakan alat dan bahan yang ada	45 %	75 %
3.	Kemampuan dalam melakukan praktek sesuai dengan prosedur	40 %	85 %
4.	Kemampuan bekerja sama dalam kelompok.	45 %	80 %
4.	Kemampuan dalam melakukan simulasi tentang penggunaan macam-macam peralatan dan perlengkapan kearsipan.	45 %	85 %
	Jumlah Rata-rata	42 %	76 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus ke dua, yaitu 34 %. Selanjutnya dapat dilihat data aktivitas yang telah dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu :

Tabel 7: Data Aktivitas Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No.	Indikator	Penilaian	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Siswa yang hadir tepat waktu saat proses pembelajaran.	35 %	65 %
2.	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	30 %	70%
3.	Siswa yang aktif kerjasama dalam kelompok.	40 %	75 %
4.	Siswa yang aktif mengemukakan hasil praktek kerjanya.	30 %	80 %
5.	Siswa yang dapat menerima pendapat orang lain.	35 %	70 %
	Jumlah Rata-rata	34 %	72 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 72 %. Yang sebelumnya pada siklus pertama kegiatan siswa hanya sebesar 34 %. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Kearsipan dapat dilihat pada tabel 5, yaitu sebagai berikut :

Tabel 8: Data Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kearsipan

No.	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai prestasi belajar Kearsipan	45 %	93 %
2.	Siswa yang sudah tuntas	65 %	95 %
3.	Siswa yang belum tuntas	30 %	5 %

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan data pada tabel 8, nilai rata-rata presentase belajar Kearsipan siswa kelas X OTKP terhadap penguasaan materi menggunakan berbagai macam peralatan dan perlengkapan kearsipan mengalami peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua sebesar 48 %. Begitu juga presentase siswa yang sudah tuntas pada siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 30 %. Sedangkan presentase siswa yang belum tuntas dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami penurunan sebesar 25 %.

2. Pembahasan

Pada pelaksanaan siklus pertama diketahui bahwa kemampuan hasil belajar siswa sangat rendah. Yang mana sebagian besar siswa kurang memahami materi tentang macam-macam peralatan, perlengkapan kearsipan dan cara menggunakannya. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan pada siklus pertama 35 %, pada siklus ke dua meningkat menjadi 55 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 20 %. Kemampuan siswa dalam menggunakan alat dan bahan yang ada pada siklus pertama 45 % pada siklus ke dua meningkat menjadi 75 %, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 30 %. Kemampuan dalam melakukan praktek sesuai dengan prosedur pada siklus pertama 40 % dan pada siklus ke dua meningkat menjadi 85 %. Kemampuan bekerja

sama dalam kelompok pada siklus pertama 45 % dan pada siklus ke dua menjadi 80 %. Dan kemampuan dalam menyampaikan hasil praktek pada siklus pertama 45 % dan pada siklus ke dua meningkat menjadi 85 %.

Meskipun demikian, jika dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa, maka terdapat peningkatan sebesar 17,33 % dari siklus pertama ke siklus ke dua, maka dapat dikatakan adanya kemajuan hasil belajar yang di capai oleh siswa. Oleh karena itu, dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya di awal penelitian, atau di bagian awal penulisan artikel ini, bahwa penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa dapat secara langsung melihat dan mendemonstrasikan/mempraktekkan cara penggunaan macam-macam peralatan dan perlengkapan kearsipan baik menggunakan alat bantu atau bahan tiruan. Metode ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kualitas guru untuk terus melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak lagi bersifat monoton. Disamping itu juga melatih siswa dalam mengembangkan segala kemampuan yang dimiliki dengan maksimal, menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa untuk mengemukakan dan menampilkan apa yang mereka ketahui dari materi yang telah mereka pelajari. Meskipun demikian kita tetap harus memahami bahwa penerapan metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, yang harus kita atasi agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal. Olehnya itu diperlukan kajian kembali untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin timbul nantinya.

D. SIMPULAN

Metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Yang mana dalam penerapannya mampu mengurangi segala kendala-kendala yang dihadapi pada penerapan metode sebelumnya yaitu metode ceramah. Penggunaan metode demonstrasi tidak lagi hanya berpusat pada guru, tapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapannya juga dapat merangsang motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian dapat menghilangkan rasa bosan, dan malas bagi peserta didik, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Muhammadiyah 3 Makassar Tahun 2021/2022. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan perolehan nilai rata-rata prestasi belajar siswa. Yang mana pada siklus pertama prestasi belajar kearsipan hanya 45 % kemudian pada siklus ke dua meningkat menjadi 93 %, siswa yang aktif pada siklus pertama hanya 45 % kemudian pada siklus ke dua mengalami peningkatan sebesar 87 %, dan siswa yang kurang aktif pada siklus pertama sebesar 35 %, dan kemudian pada siklus ke dua meningkat menjadi 87 %.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Daryanto, "Peningkatan Kreativitas Belajar Ipa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Gemantar Jumantono Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [2] M. Ichsan, "Psikologi pendidikan dan ilmu mengajar," *J. Edukasi J. Bimbing. Konseling*, vol. 2, no. 1, pp. 60–76, 2016.
- [3] S. M. Marbun, S. Th, and M. PdK, *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- [4] O. P. U. Gumay and V. Bertiana, "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo," *SPEJ (Science Physic Educ. Journal)*, vol. 1, no. 2, pp. 96–102, 2018.
- [5] F. N. Annisa, S. Karim, and A. Aminudin, "Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa SMA pada Konsep Suhu dan Kalor," *J. Pengajaran MIPA*, vol. 19, no. 1, pp. 88–93, 2014.
- [6] D. S. Nahdi, D. A. Yonanda, and N. F. Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman

- Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA,” *J. Cakrawala Pendas*, vol. 4, no. 2, 2018.
- [7] A. L. Laben, “The Use of Demonstration Method to Improve the Students’ English Vocabulary at the First Year of MAN 1 Makassar.” Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- [8] M. Dimiyati, “Belajar dan pembelajaran,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [9] S. B. Djamarah and A. Zain, “Strategi belajar mengajar,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- [10] E. Kristiyani and I. Budiningsih, “Pengaruh Strategi Pembelajaran E-Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi,” *Akademika*, vol. 8, no. 01, pp. 81–100, 2019.